

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Motivasi Pembelajaran *Blended Learning* terhadap
Mental Belajar Siswa**

Alya Azzahra Furqon¹⁾, Uus Ruswandi²⁾ dan Oban Sobandi³⁾

¹⁾²⁾³⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Jl. Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40614

¹⁾ Email: alyaazzahra2121@gmail.com

²⁾ Email: uusruswandi@uinsgd.ac.id

³⁾ Email: obansobandi@uinsgd.ac.id

Abstract: *Application of blended learning during Covid-19 period was implemented in almost all educational institutions, including at MAN Purwakarta. In its application, there are several problems, like: 1) there are some students who attend online learning only to fill out the attendance list; 2) some students are not on time in collecting assignments. This is because teachers and students are still in the process of adapting to blended learning. This study aimed to determine the effect of blended learning motivation on students mental learning in the subjects of Fiqh, the material of Syara's law, and its distribution in class XII of MAN Purwakarta. This study uses the correlational associative method to determine the effect of variable X motivation on variable Y students mental learning. The results of the research are: 1) students' learning motivation in class XII MAN Purwakarta is in the high category with a score of 3,96; 2) their mental learning are in the moderate category with a score of 3,40; and 3) there is an influence between variable X on variable Y by 31%, and the remaining 69% is influenced by other factors.*

Keywords:

Motivation, Blended Learning, Mental Learning

Abstrak: Penerapan pembelajaran *blended learning* di masa Covid-19 diterapkan hampir di seluruh lembaga pendidikan termasuk di MAN Purwakarta. Dalam penerapannya terdapat beberapa masalah diantaranya, 1) terdapat beberapa siswa yang hadir dalam pembelajaran *online* hanya untuk mengisi daftar kehadiran, 2) sebagian siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Hal ini dikarenakan guru dan siswa yang masih dalam proses adaptasi dengan pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh motivasi pembelajaran *blended learning* terhadap mental belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya di kelas XII MAN Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kolerasional untuk mengetahui pengaruh variabel X motivasi terhadap variabel Y mental belajar. Hasil penelitian yang didapat adalah: 1) motivasi belajar siswa di kelas XII MAN Purwakarta berkategori tinggi dengan angka 3,96; 2) mental belajar mereka berkategori sedang dengan angka 3,40; 3) terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 31% dan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci:

Motivasi, Blended Learning, Mental Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia, sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan tepatnya Maret 2020 sebagai respon terhadap kemungkinan terburuk dari penyebaran virus Covid-19, mulai dari PSBB hingga PPKM Level 4 diterapkan, *Social Distancing*, *Work From Home (WFH)*, Belajar dari Rumah (BDR) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diberlakukan. Hampir seluruh aktivitas masyarakat dilakukan secara *online* melalui berbagai media sosial dan seluruh fasilitas umum menerapkan protokol kesehatan sebagaimana anjuran dari Kemenkes, termasuk bidang pendidikan. Surat Keputusan Bupati Purwakarta 17 September 2021, memutuskan tentang Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Gelombang II Bagi Seluruh Satuan Pendidikan di Wilayah Kabupaten Purwakarta. Dengan mengizinkan 42 sekolah atau madrasah untuk memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, salah satunya MAN Purwakarta (Purwakarta, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T) yang diberlakukan menghadirkan kebijakan pembelajaran *blended learning* di beberapa satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Purwakarta. Dimana siswa dan pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar dengan tatap muka meski secara *online*. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, penerapan pembelajaran *blended learning* di MAN Purwakarta telah terlaksana di seluruh mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya di kelas XII. Dari hasil pengamatan, terdapat sebagian siswa yang hadir dalam pembelajaran online hanya sekedar untuk mengisi daftar kehadiran. Juga terlihat sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang guru berikan.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui materi pembelajaran yang representatif dan menarik, guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Trisniawati, 2021). Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berkembang tanpa adanya dorongan, baik itu dorongan murni dari dalam dirinya (interna) ataupun dorongan dari luar dirinya seperti lingkungan sekolah (eksternal). Usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut dengan "motif" sebagai asal kata dari motivasi (Sardiman, 2014). Allah SWT. memotivasi umat manusia untuk selalu menuntut ilmu. Keutamaan menuntut ilmu dalam Islam termaktub dalam QS. Al Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019).

Fiqih sebagai mata pelajaran sekaligus suatu kajian yang fleksibel, membutuhkan penjelasan yang cukup luas dan rinci. Sebagai kajian yang membahas berbagai persoalan kehidupan manusia, baik pribadi, sosial ataupun manusia dengan Tuhannya (Trisniawati, 2021). Terkhusus bagi para siswa yang sedang membutuhkan bimbingan secara langsung dari para pendidik. Masail fiqihyah atau problematika fiqih dalam ibadah serta praktik-praktik yang melibatkan banyak orang dapat diaplikasikan secara langsung dalam masyarakat. Untuk menghindari kekeliruan pengaplikasian dibutuhkan penjelasan teori secara mendalam serta pengalaman dalam pelaksanaan berbagai praktik tersebut. Salah satu ruang bagi peserta didik untuk melakukannya adalah dalam pembelajaran fiqih di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pembelajaran *blended learning* terhadap mental belajar siswa. Lebih tepatnya, mengetahui seberapa besar motivasi pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap mental belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya di kelas XII MAN Purwakarta.

Berdasarkan pembahasan penelitian terdahulu motivasi berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam pendidikan. Kegiatan belajar tidak mungkin terjadi tanpa diiringi motivasi (Sardiman, 2014). Sehingga siswa harus memiliki motivasi agar aktivitas belajar yang dilakukannya meliputi, *oral activity, visual activity, listening activity, writing activity, drawing activity, motor activity, mental activity* dan *emotional activity* dapat menghasilkan output yang maksimal, Diedrich dalam (Sardiman, 2014). Asmanah (2019), dalam penelitiannya menghasilkan simpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* berpengaruh terhadap prestasi kognitif sebesar 4%. Dalam penelitiannya, Asmanah menggunakan item soal yang disebar pada siswa menggunakan indikator motivasi dan indikator pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

Motivasi berpengaruh terhadap kemampuan santri menghafal Al Qur'an sebesar 2,8% (Silmi, 2019). Dalam penelitiannya Silmi menyimpulkan motivasi yang dimiliki oleh santri kelas IV Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al Qur'an. Hal ini dibuktikan melalui item angket yang disebar berdasarkan indikator motivasi dan indikator menghafal Al Qur'an. Adapun (Parawanti, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan pembelajaran *blended learning* berpengaruh sebesar 50,4% terhadap motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Parwanti memiliki kesamaan dalam aspek pembelajaran *blended learning*, namun berbeda dalam pembahasan variabel utama sebab dalam penelitian tersebut motivasi diletakan sebagai variabel yang dipengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiasi kolerasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel X motivasi terhadap variabel Y mental belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber penelitian diperoleh dari siswa kelas XII MAN Purwakarta dengan jumlah populasi 322 siswa dan diambil sampel 64 siswa. Tempat dan waktu penelitian di MAN Purwakarta dari tanggal 3 Januari sampai dengan 22 April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk melihat kondisi awal, angket untuk mengambil data kuantitatif variabel X dan Y, studi kepustakaan untuk mengambil data kualitatif masing-masing variabel dan dokumentasi untuk mendapatkan profil madrasah.

Peneliti mengambil data kuantitatif dengan kuesioner sebanyak 20 item pertanyaan variabel X dan 3 item pertanyaan variabel Y. Indikator untuk variabel X sebanyak delapan indikator yaitu: 1) durasi, 2) frekuensi, 3) persistensi, 4) ketabahan, keuletan, dan kemampuan, 5) devosi (pengabdian dan pengorbanan), 6) tingkat aspirasi, 7) tingkat kualifikasi prestasi, 8) arah sikap. Sedangkan indikator mental belajar siswa yaitu keadaan batin dan watak. Keadaan batin, dalam KBBI diartikan sebagai sesuatu yang ada di dalam hati menyangkut jiwa, perasaan hati dan sebagainya. Keadaan batin merupakan sesuatu yang tersembunyi (ghaib dan tidak terlihat) juga dapat diartikan sebagai semangat (Ristekdikti, 2016). Watak, dalam KBBI yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, termasuk kepribadian dan watak. Teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan logika. Adapun data kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dengan analisis parsial dan analisis kolerasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fredrick J. Mc. Donald dalam Sardiman (2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului oleh respon terhadap adanya suatu tujuan (Sardiman, 2014). Motivasi adalah kekuatan batin seseorang yang terorganisasi, sehingga ia dapat aktif menggerakkan dan mengarahkan perilaku dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkannya (Baihaqi, 2019). Sedangkan menurut (Hasbiyallah, 2019) motivasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan berperilaku, sehingga ia mempunyai keinginan untuk bekerja atau bertindak untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi belajar pun diartikan sebagai faktor psikologis non intelektual yang dapat meningkatkan semangat, minat dan semangat belajar (Azeti, 2019).

Dalam tinjauan Islam, motivasi berupa keyakinan pada setiap individu, keyakinan ini akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal tersebut berdasarkan QS. Adz Dzariyat ayat 56, dimana Allah SWT. menciptakan jin dan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya. Maka dalam setiap aktivitas yang dilakukan manusia harus bermotivasi pada pengabdian kepada Allah SWT. (Hasbiyallah, 2019).

56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (Kemenag, 2019).

Motivasi dalam Islam dapat berupa petunjuk-petunjuk yang dapat mendorong aktivitas individu. Misalnya, jika seseorang berada dalam petunjuk ilahi, ia akan tergerak hati dan jasmaninya untuk melakukan pengabdian dalam berbakti kepada orang tuanya. Jadi, dalam Islam motivasi serupa dengan petunjuk dari Allah SWT. Motivasi juga sangat memungkinkan dalam mengarahkan seseorang untuk berperilaku buruk. Dalam perspektif Islam, hal-hal seperti ini serupa dengan nafsu. Karena nafsu adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang bersifat baik atau buruk. Namun, nafsu lebih cenderung mengarah pada sesuatu yang buruk atau negatif (Hasbiyallah, 2019).

Dari beberapa pemikiran motivasi menurut para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapainya. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya ataupun berasal dari dalam dirinya yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki motivasi akan menggerakkan hasratnya sehingga dapat mewujudkan suatu tujuan yang diharapkan.

Derajat motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar mereka di kelas. Adapun indikator dalam mengidentifikasi motivasi dapat diukur melalui term-term tertentu, sebagai berikut (Makmun, 2012): (1) durasinya, yaitu kegiatan berapa lama kemampuan penggunaan waktunya dalam melakukan suatu kegiatan, (2) frekuensinya, seberapa sering suatu kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu, (3) persistensinya, yaitu ketetapan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan, (4) ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai suatu tujuan, (6) tingkatan aspirasinya, yaitu maksud, rencana, cita-cita, saran atau target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) tingkatan kualifikasi prestasi, produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak, (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dalam KBBI *online*, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar (Ristekdikti, 2016). Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ristekdikti, 2003). Dengan demikian, peneliti peneliti dapat memahami pembelajaran sebagai upaya yang bertujuan untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang ke arah kedewasaan.

Blended learning terdiri dari dua kata yaitu, *blended* yang artinya menggabungkan dan *learning* yang artinya belajar. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer yang dilakukan dengan menggunakan berbagai platform *online* sebagai media pembelajarannya (Dwiyogo, 2020). Dari pendapat tersebut, peneliti memahami bahwa pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui *E-Learning* dengan menggunakan media *conference* untuk melakukan tatap muka virtual yang dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa jam pelajaran formal. Pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajarannya bersifat *student center*, di mana peserta didik aktif menggali dan mengelaborasi bahan ajar yang telah guru berikan dengan bahan ajar yang telah ia dapatkan secara mandiri.

Secara bahasa, mental berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama dengan *psyche* yang berarti psikis, jiwa atau kejiwaan (Notosoedirjo, 2011). Mental juga berasal dari Bahasa Latin “mens” atau “metis” yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Kartini Kartono (1989) dalam (Firdaus, 2020), mental adalah hal-hal yang berhubungan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu, di mana setiap ekspresi dan gerakan individu merupakan dorongan yang mencerminkan keadaan mental.

Dalam tinjauan Islam banyak para ahli yang telah membahas terkait kesehatan mental, yang peneliti ambil sebagai teori mental dalam penelitian ini. Abdul ‘Aziz El Quusy (1997) dalam (Hasanah, 2021), kesehatan mental atau pikiran yang sehat merupakan keselarasan yang sempurna antara berbagai fungsi jiwa yang disertai dengan kemampuan mengatasi kegoncangan ringan pada jiwa yang umumnya terjadi, sehingga ia secara positif dapat merasakan kebahagiaan serta kemampuannya.

Yahya Jaya (1992) dalam (Hasanah, 2021), kesehatan mental diartikan sebagai perwujudan dari keserkeseriusan yang serasi antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, yang bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia di dunia dan akhirat. Adapun Musthofa Fahmi (1997) dalam (Hasanah, 2021), membagi kesehatan mental menjadi dua yakni: 1) positif (*ijabiy*), yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan pribadinya dan lingkungan masyarakat, 2) negatif (*salabi*), untuk menghindari seseorang dari segala penyakit *neuroses* (*al amradl al ashabiyah*) dan psikosis (*al amradi al dzibaniyah*).

Bernard (1970) dalam (Badaruddin, 2016) mengemukakan bahwa motivasi memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental belajar siswa di dalam kelas, “*Mental health in classroom can be emphasized in similar terms: 1) involves students who are effective, or successful, in the activities of the classroom, 2) the mentally healthy student is one who, who, justifiably, draws satisfactions from his achievements, 3) he is cheerful about his work and his associations, 4) he is cheerful about his work and his associations and 5) can work for and with others as well as by himself*”.

Kondisi kelas yang menggambarkan kualitas kesehatan mental yang baik dapat diamati dari: 1) efektivitas dan keberhasilan kegiatan belajar siswa di dalam kelas, 2) kepuasan siswa terhadap hasil kerja keras dan prestasinya, 3) bergembira, 4) menyukai atau tidak pekerjaan dan pergaulannya dan 5) mampu bekerjasama dengan temannya sebaik dia bekerjasama dengan dirinya sendiri, Bernard (1970) dalam (Badaruddin, 2016). Motivasi dan mental belajar siswa penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut dilihat dari kedua hal tersebut yang memiliki posisi penting dalam proses belajar siswa, sehingga keduanya memiliki keterkaitan yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Kesehatan mental ditandai dengan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan maksimal sehingga menggapai ridho Allah SWT. *World Health Organization* (WHO) (2008) dalam (Yusuf, 2015), kriteria memiliki jiwa sehat adalah dapat: 1) beradaptasi secara konstruktif dengan kenyataan bahkan ketika itu buruk, 2) cenderung relatif bebas dari ketegangan dan kecemasan, 3) memperoleh kepuasan dari apa yang telah dilakukannya, 4) merasa lebih puas memberi daripada menerima dan 5) memiliki perasaan yang kuat secara emosional.

Pembelajaran *blended learning* secara umum di MAN Purwakarta telah terlaksana. Seluruh mata pelajaran menerapkan pembelajaran tersebut. Melalui berbagai platform *online* sebagai media pembelajaran utama, para pengajar menyusun proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana di tengah pandemi. Adapun mata pelajaran yang peneliti pilih sebagai fokus penelitian adalah mata pelajaran fiqih pada materi hukum syara' dan pembagiannya, tepatnya pada jenjang kelas XII.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya dilaksanakan melalui *E-Learning* dan *Whats Apps Group* sebagai media pembelajaran utama. Sistem pelaksanaannya, guru memberikan bahan ajar melalui *E-Learning* berupa, buku digital dan video pembelajaran yang dikirim dalam bentuk *link*. Dalam persistensinya siswa dilihat kehadirannya melalui absensi via *E-Learning* dan *Whats Apps Group* sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Adapun jika siswa tidak mengisi absensi hingga lewat dari waktu yang telah ditentukan maka ia dianggap tidak hadir.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *blended learning*, dengan membagi siswa dalam satu kelas ke dalam dua gelombang berdasarkan absensi. Urutan 1-20 melaksanakan pembelajaran secara *offline* di dalam kelas dan urutan 21-36 melaksanakan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing dengan waktu yang sama. Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya, siswa secara *online* menggunakan *zoom meeting* yang ditayangkan langsung di dalam kelas bersamaan dengan siswa yang *offline*. *Share screen* materi pelajaran ditampilkan melalui *zoom meeting* menggunakan proyektor, sehingga siswa yang berada di dalam kelas dan yang di rumah menyimak materi secara bersamaan. Adapun untuk penugasan, guru memberikan tugas via *E-Learning* dan *Whats Apps Group*. Di mana tugas tersebut

akan siswa kerjakan sepulang sekolah ataupun disaat waktu luang. Lalu guru berikan nilai dan *feedback* tugas-tugas tersebut.

Hasil perhitungan dari analisis pertama pada variabel X dengan 20 item soal menggunakan delapan indikator motivasi diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,96. Angka tersebut menunjukkan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Dari delapan indikator motivasi, terdapat satu indikator dengan skor tertinggi, yaitu indikator ke 4: ketabahan, keuletan dan kemampuan dengan skor 4,44 yang berada pada skala 4,20 - 5,00 sangat tinggi. Dengan demikian, siswa kelas XII MAN Purwakarta memiliki motivasi tinggi pada penerapan pembelajaran *blended learning*.

Pembahasan kedua yaitu mengenai mental belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya di masa Covid-19 (Variabel Y). Berdasarkan variabel tersebut peneliti lakukan analisis kedua dengan 3 item soal menggunakan dua indikator mental belajar siswa, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,40 dengan kualifikasi tinggi berada pada interval 3,40 - 4,19. Dari dua indikator mental belajar siswa, terdapat satu indikator dengan skor tertinggi, yaitu indikator keadaan mental dengan skor 3,51 yang berada pada skala 3,40 - 4,19 tinggi. Dengan demikian, mental belajar siswa kelas XII MAN Purwakarta pada mata pelajaran fiqih materi hukum syara' dan pembagiannya di masa Covid-19 termasuk dalam kualifikasi sedang.

Makmun (2012) menyatakan bahwa keteguhan, pendirian serta keuletan menjadi salah satu indikator dalam motivasi. Begitupun dengan arah sikap, sebagai hal yang melekat dalam diri siswa tentu sikap sangat berpengaruh dalam proses belajar mereka. Aspek sikap akan membawa siswa dalam memilih sasaran kegiatannya, apakah akan diarahkan pada tujuan yang positif atau negatif. Tinggi atau rendahnya motivasi seseorang dapat dilihat melalui jelas atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai (Asmanah, 2019).

Motivasi yang muncul dalam diri seorang siswa menjadi salah satu faktor utama bagi mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Baihaqi (2019), motivasi merupakan kekuatan internal seseorang yang terorganisasi sehingga ia mampu berinisiatif menggerakkan dan mengarahkan perilakunya dalam upaya meraih sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan peneliti pahami bahwa motivasi memiliki keterkaitan dengan mental belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang di dalamnya termasuk mental belajar siswa. Faktor tersebut salah satunya faktor sekolah (Slameto, 2013). Di mana di sekolah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan mental belajar siswa. Seseorang akan terpengaruhi keadaan mentalnya ketika ia memiliki keinginan atau gairah yang disebut dengan motivasi. Dimana kualifikasi mental belajar siswa dipengaruhi oleh seberapa tinggi motivasi belajar mereka.

Pada tahap terakhir sebelum melakukan hipotesis, peneliti melakukan pengujian koefisien kolerasi dengan rumus *rank spearman*, sebab data penelitian berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan koefisien kolerasi diperoleh harga koefisien 0,56 berada pada interval 0,40 - 0,70 kolerasi sedang. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis diperoleh t hitung 5,31 dan t tabel pada taraf

signifikansi 5% dengan $db = 62$ adalah 0,2461. Hasil yang diperoleh yaitu t hitung $> t$ tabel atau $5,31 > 0,2461$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yakni motivasi pembelajaran *blended learning* terhadap mental belajar siswa.

Sementara itu, nilai perhitungan derajat antara variabel X dan variabel Y diperoleh 31%. Artinya persentase pengaruh motivasi pembelajaran *blended learning* terhadap mental belajar siswa sebesar 31%, sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada dasarnya hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh yang tinggi antara motivasi pembelajaran *blended learning* dengan mental belajar siswa. Serta semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kualitas aktivitas belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan, motivasi pembelajaran *blended learning* termasuk pada kualifikasi tinggi. Hal ini terbukti dengan angka 3,96 berada pada interval 3,40 – 4,19. Mental belajar siswa termasuk pada kualifikasi tinggi dengan angka 3,40 berada pada interval 3,40 – 4,19. Pengaruh motivasi pembelajaran *blended learning* terhadap mental belajar siswa 31% dan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun koefisien kolerasi sebesar 0,56 dengan kategori sedang berada pada interval 0,40 – 0,70. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel atau $5,31 > 0,2461$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Asmanah, A. (2019). *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Hubunngannya dengan Prestasi Kognitif*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Azeti, S. D. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>
- Badaruddin, A., Erlamsyah, E., & Said, A. (2016). Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.24036/02016516543-0-00>
- Baihaqi, W. (2019). *Psikologi Agama*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Dwiyogo, W. D. (2020). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Rajawali Pers.
- Firdaus, A. (2020). Peran Motivasi Menghafal Al Qur'an terhadap Kesehatan Mental. In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Hasanah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. In *Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Hasbiyallah, D. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemenag. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahan*.
- Makmun, A. S. (2012). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Notosoedirjo, M. (2011). *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Universitas Muhammadiyah.
- Parawanti, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Model Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. In *IAIN Parepare*. IAIN Parepare.
- Purwakarta, B. (2021). *Surat Keterangan Tatap Muka Gelombang II*.
- Ristekdikti, B. P. dan P. B. K. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Ristekdikti, K. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003*. <https://doi.org/https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn>.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Silmi, A. M. (2019). *Motivasi Santri Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Kitabah Pengaruh terhadap Kemampuan Mereka Menghafal Al Qur'an*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Trisniawati, U. M. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Muslimun Lamongan [Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]*. [http://digilib.uinsby.ac.id/47444/2/Ulfa Mei Trisniawati_D91217072.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47444/2/Ulfa%20Mei%20Trisniawati_D91217072.pdf)
- Yusuf, A.H, D. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.